Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 156-162
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh *Tiger Parenting* terhadap Empati Anak Usia Dini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Fiky Syafiqoh[1]✉, Liftiah[2], Diana [3]
Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

Abstrak

Orang tua kepada lebih dominasi anaknya agar dapat memperoleh prestasi akademik namun cenderung mengabaikan bagaimana hendaknya regulasi emosi yang dimiliki orang tua dalam menerapkan pola tiger parenting kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis apakah terdapat pengaruh pola asuh *tiger parenting* terhadap empati anak usia dini. 2) menganalisis apakah tingkat Pendidikan orang tua memoderasi hubungan antara pola asuh *tiger parenting* terhadap empati anak usia dini. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pemahaman mengenai pentingnya pola asuh *tiger parenting* terhadap empati anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik analisis regresi moderasi (MRA). Desain penelitian yang digunakan adalah survey, dengan melibatkan 119 anak usia 5-6 tahun dan orang tua se-Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan alat ukur *tiger parenting* dan *Empathy Quentionnaire (EmQue)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *tiger parenting* berpengaruh terhadap empati anak usia dini. Tingkat Pendidikan orang tua yang tinggi dalam pola asuh *tiger parenting* juga memberikan pengaruh terhadap empati anak usia dini.

Kata Kunci: *tiger parenting, tingkat pendidikan orang tua, anak usia dini.*

Abstract

Parents tend to dominate their children so they can achieve academic achievements but tend to ignore how parents should regulate their emotions in applying the tiger parenting pattern to their children. This research aims to 1) analyze whether there is an influence of tiger parenting on early childhood empathy. 2) analyze whether parental education level moderates the relationship between tiger parenting and early childhood empathy. This research will contribute to understanding the importance of tiger parenting on early childhood empathy. This research uses quantitative methods with moderated regression analysis (MRA) techniques. The research design used was a survey, involving 119 children aged 5-6 years and their parents throughout Batang Regency, Central Java. Data was collected through a questionnaire using the Tiger Parenting measuring tool and the Empathy Questionnaire (EmQue). The results of this research show that tiger parenting has an effect on early childhood empathy. The high level of parental education in the tiger parenting style also influences early childhood empathy.

Keywords: *tiger parenting, parental education level, early childhood.*

Copyright (c) 2026 Fiky Syafiqoh, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: email fiky2017pkl@students.unnes.ac.id (Batang, Indonesia)
Received 13 August 2025, Accepted 13 January 2026, Published 15 January 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Anak & Dini, 2019). Beberapa penelitian tentang *tiger parenting* (Karen Guo, 2013; Kim et al., 2013) lebih didominasi oleh kehendak orang tua kepada anaknya agar dapat memperoleh prestasi akademik namun cenderung mengabaikan bagaimana hendaknya regulasi emosi yang dimiliki orang tua dalam menerapkan pola *tiger parenting* kepada anaknya. Secara umum orang tua lebih mengedapan *Inteligence Quotient (IQ)* yang tinggi walaupun seharusnya orang tua mengedepankan pendidikan secara menyeluruh seperti pendidikan empati yang termasuk kedalam *Emotional Quontent (EQ)*. Orang tua sering kali mengabaikan Emotional Quontent (EQ), padahal memiiki peran yang sangat penting terhadap emosi pada setiap individu salah satunya empati. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar terjadi kesinambungan antara pola asuh orang tua dengan regulasi emosi yang bertujuan untuk mensejahterakan perkembangan empati anak. Karena orang tua dengan pola asuh *tiger parenting* sangat mementingkan perubahkan perilaku anak-anak dan keberhasilan belajarnya, meskipun ini terbilang pola asuh yang ekstrim, namun menurut para peneliti, gaya pengasuhan ini tetap memiliki budaya yang mendalam dan cita-cita ideal tentang nilai-nilai pendidikan. Empati adalah kapasitas untuk berbagi pengalaman emosional orang lain, seperti yang didefinisikan oleh Mada Ulfa Nurjanah (2019). Emosi dipengaruhi oleh kemampuan manusia untuk berempati. Empati adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang dapat merasakan perasaaan orang lain dan menangkap arti perasaan tersebut, lalu dikomunikasikan dengan kepekaan yang sedemikian rupa sehingga menunjukkan bahwa orang tersebut sungguh – sungguh mengerti perasaan orang lain. Empati yang tinggi akan mendorong anak senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik. Sementara disisi lain, rendahnya empati dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial pada anak salah satunya *bullying*. Empati yang rendah akan memberikan peluang lebih besar bagi anak untuk melakukan *bullying* (Fatimatuzzahro & Irwanto, 2017).

Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua (SD,SMP, SMA, Sarjana) berdampak penting pada tingkat depresi keturunannya. Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukkan kepribadian anak. Salah satunya rasa empati anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan, dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Studi telah menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah dikaitkan dengan hasil kesehatan mental negatif anak usia dini seperti depresi dan kecemasan. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor esensial yang erat kaitannya dengan kehangatan, keluarga yang berfungsi dengan baik. Orang tua yang berpendidikan tinggi, rata-rata, menghabiskan lebih banyak waktu dalam keterlibatan orang tua, menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih kuat, dan memberikan hubungan antarpribadi yang lebih sehat dalam keluarga daripada orang tua yang kurang berpendidikan (Zhao and Guo, 2018).

Metodologi

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif mengacu pada definisi topik, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2018). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan terstruktur atau sistematis yang diisi responden dan jawaban yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis. Desain penelitian survey dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap empati anak usia dini di Kabupaten Batang berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survey di TK se- Kabupaten Batang dengan populasi dan sampel orang tua (ibu) dan anak usia 5-6 tahun. Pemilihan usia anak pada penelitian didasarkan pada alasan bahwa pada usia tersebut anak sudah mulai belajar mengatur emosinya dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain (Nurfazrina et al., 2020). Sedangkan peneliti memilih ibu, karena ibu merupakan orang pertama dan pendidik utama yang secara umum lebih banyak

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

membersamai anak dalam kesehariannya. Pemilihan lokasi penelitian di 18 kecamatan se-Kabupaten Batang diambil 3 TK dan sampel setiap TK 3 orang tua , yang didasarkan atas banyaknya Taman Kanak – Kanak di Batang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Besaran sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi GPower 3.1.9.7. berdasarkan perhitungan *linier multiple regressions: fixed model, R2 increase*, dengan menggunakan *effect size* = 0,15, α = 0,05, Power (1 – β err prob) = 0,95 didapatkan jumlah sampel 119 responden.

Tabel 1. Kriteria Penetuan Sampel

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Anak usia dini dengan usia 5-6 tahun	Peserta didik tidak berusia 5-6 tahun
2.	Berjenis kelamin laki – laki atau perempuan	Tidak berjenis kelamin laki – laki atau perempuan
3.	Orang tua dengan jenis kelamin laki – laki atau perempuan yang menyekolahkan anaknya di Kabupaten Batang	Orang tua dengan jenis kelamin laki – laki atau perempuan yang sekolah anaknya bukan di Kabupaten Batang
4.	Tingkat pendidikan orang tua dimulai dari SD, SMP,SMA, atau Sarjana	Tingkat pendidikan orang tua yang tidak mencangkup dari SD, SMP,SMA, atau Sarjana

Selanjutnya instrument empati anak usia dini pada penelitian ini menggunakan instrumen adaptasi. Instrument *Empathy Questionnare (EmQue)* mengadaptasi dari Grazzani et al (2017) yang terdiri dari 13 item. yang didistribusikan ke dalam dimensi sebanyak 3 item. Keseluruhan item pada alat ukur ini merupakan item favourable dengan skala Likert lima poin yaitu 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Selalu. Penelitian terdahulu Stern et al (2015) memiliki konsistensi internal (α) pada empati kognitif sebesar 0,79, dan empati afektif 0,85. Skala empati anak usia dini akan diisi oleh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. Blue Print Skala Empati Anak Usia Dini

Variabel	Aspek	Item Favourable	Item Unfavourlable	Jumlah
Empati Anak Usia Dini Grazzani et al (2017)	Penularan Emosi	2,4,7,11		4
	Memperhatikan Orang lain	1,6,9	3,13	5
	Perilaku Prososial	5,8,10,12		4
				13

Tabel 3. *Blue Print* Skala Pola Asuh

Variabel	Aspek	Item Favourable	Item Unfavourlable	Jumlah
Pola Asuh Orang tua *Tiger Parenting* (Chua, 2011)	*Membandingkan Anak Dengan Saudara Kandung*	1,2		2
	Membentak Anak	3,4		2
	Mengancam Anak	5,6		2
	Menghina Anak	7,8		2
	Melarang Anak Untuk Bermain	9,10		2
				10

Penelitian ini merupakan adaptasi dan modifikasi dari instrumen alat ukur (Chua, 2011) 20 itemdengan 1 dimensi pola asuh orang tua, yaitu *Tiger Parenting*. Pola asuh adalah skor yang diperoleh dari hasil pemberian angket kepada orang tua yang diukur berdasarkan respon orang tua tentang Pola asuh orang tua dengan anak. Pola asuh orang tua pada penelitian ini menggunakan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

angket dengan skor 1= tidak pernah, 2= jarang, 3= kadang, 4= sering, dan 5= selalu. Kuesioner pada variabel ini diisi oleh orang tua. Penelitian terdahulu Grazzani et al (2017) memiliki konsistensi internal (α) sebesar 0,71 untuk orang tua.

Keterangan mengenai istilah empati anak usia dini berdasarkan hasil penelitian (Grazzani et.al 2017) dan pola asuh *tiger parenting* berdasarkan hasil penelitian (Chua, 2011) nantinya akan dijadikan sebagai bahan utama dalam meneliti tentang pola asuh tiger parenting terhadap empati anak usia dini. Teknik analisis data menggunakan uji amsumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan sebelum menguji hipotesis bertujuan untuk memeriksa linieritas, normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan dua kali pengujian. Pertama untuk menguji hipotesis pertama yaitu variabel pola asuh terhadap empati anak tanpa memasukan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel kontrol, pengujian kedua yaitu untuk menguji variabel pola asuh orangt ua terhadap empati anak usia dini dengan memasukan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel kontrol. Sedangkan Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Nilai uji akan dibuktikan dengan membandingkan r hitung dengan r table.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis polah asuh tiger parenting terhadap empati anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Pengaruh Pola Asuh Tiger Parenting Terhadap Empati Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi berganda pengaruh pola asuh orang tua terhadap empati anak usia dini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap empati anak usia dini. Artinya Meskipun tiger parenting cenderung menekankan kontrol yang ketat dan pencapaian tinggi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengasuhan terhadap empati anak sangat tergantung pada interaksi komunikasi orang tua serta respons emosional mereka terhadap anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan disiplin yang tegas namun juga mendapat perhatian emosional dan dukungan dari orang tua tetap memiliki potensi untuk mengembangkan empati. Diperkuat dengan penelitian oleh Lin et al (2023) menemukan gaya pengasuhan otoriter (termasuk tiger parenting) memengaruhi agresi anak secara langsung dan tidak langsung melalui empati sebagai mediator, namun efeknya tergantung pada tingkat empati anak. Jika empati tinggi, efek negatif bisa berkurang atau tidak mempengaruhi empati. Pentingnya kehangatan orang tua juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al (2023) menemukan bahwa intrusive parenting (yang mirip dengan tiger parenting) berkaitan signifikan dengan masalah sosio-emosional anak, termasuk empati. Efeknya lebih kuat ketika tidak disertai kehangatan atau dukungan emosional dari orang tua. Sedangkan Trommsdorff & Heikamp (2020) menjelaskan bahwa di beberapa budaya Asia, pola pengasuhan yang tampak "otoriter" (seperti tiger parenting) dapat tidak selalu berdampak negatif jika disertai intensi kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan emosional. Berikut table uji regresi berganda polah asuh tiger parenting terhadap anak usia dini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Polah Asuh Terhadap Empati Anak Usia Dini

	R	R2	F	B	95% CI	β	t	P
Constanta	.194[a]	.038	4.588	40.094	(30.364 ;46.882)	38.623	9.261	.000
Pola Asuh				.194	(.018 ; .461)	.240	2.142	.034

Pada tabel 4 nilai R untuk melihat hubungan secara umum yaitu sebesar 0.194 yang berati pola asuh mempunyai peranan yang kuat terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Koefisien determinasi (R2 atau R square) untuk melihat kontribusi pola asuh terhadap pendidikan orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

.038 atau 3,8 %, sedangkan selebihnya merupakan varians dari faktor lain. Besar proporsi varians pola asuh orang tua terhadap tingkat empati anak usia dini bernilai signifikan dilihat dari nilai p = .034 < 0.05.

Pengaruh Polah Asuh Tiger Parenting terhadap Empati Anak Usia Dini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada hasil uji regresi berganda pengaruh pola asuh terhadap empati anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, bahwa dengan tingkatan pendidikan orang tua yang tinggi dalam pola asuh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap empati anak usia dini. Diperkuat dengan temuan Spinrad, T. L., & Gal, D. E. (2020) faktor latar belakang orang tua, termasuk pendidikan, memengaruhi kualitas pengasuhan dan hubungan afektif yang erat dengan peningkatan empati pada anak. Pendidikan orang tua yang tinggi dikaitkan dengan pola asuh demokratis dan responsif, yang secara signifikan meningkatkan empati anak usia dini sesuai Yeh, Y. C., & Lempers, J. D. (2019). Bisa dikatakan orang tua yang berperan lebih dominan adalah seorang perempuan sesuai dengan hasil table deskriptif yang menguatkan hasil penelitian oleh Bornstein, M. H., & Putnick, D. L. (2019) yang hasilnya walaupun berbagai budaya, pendidikan ibu yang lebih tinggi dikaitkan dengan pola asuh kognitif-emosional yang mendukung tumbuhnya empati anak.

Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola asuh yang responsif dan suportif. Lebih sadar akan pentingnya perkembangan sosial-emosional anak, termasuk empati. Mampu menggunakan pendekatan komunikasi yang mendorong anak mengenali dan memahami emosi orang lain. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan pendidikan tinggi berpeluang besar untuk membangun empati anak sejak dini. Sehingga pendidikan orang tua yang lebih tinggi secara konsisten berhubungan dengan pola asuh yang lebih efektif dan suportif, yang berdampak signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengembangkan empati. Jurnal-jurnal terbaru menegaskan bahwa faktor ini dapat dipertimbangkan sebagai variabel moderator atau interaksi dalam model regresi pengaruh pola asuh terhadap empati anak. Berikut table uji regresi berganda polah asuh tiger parenting terhadap empati anak usia dini berdasarkan tingkat pendidikan orang tia.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Pola Asuh Tiger Parenting Terhadap Empati Anak Usia Dini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

	R	R2	F	B	95% CI	β	T	P
Constanta	.289[a]	.083	5.278	31.484	(21.477 ; 41.490)		6.232	.000
Pola Asuh				.252	(.018 ; .461)	.204	2.293	.024
Pendidikan Orang tua				2.188		.214	2.404	.018

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa pola asuh dan pendidikan orang tua, nilai R untuk melihat hubungan secara umum yaitu sebesar 0.289 atau 28.9 %. hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pola asuh dan pendidikan orang tua sebesar 28.9%. Koefisien determinasi (R2 atau R square) untuk melihat kontribusi pola asuh terhadap empati anak usia dini sebesar .083, hal ini berarti menunjukkan varians dari pola asuh terhadap empati sebesar 8.3 %. sementara sisanya sebesar 91,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pada tabel F diperoleh nilai F observasi < F tabel atau 5.278 > 3.07. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama – sama terhadap empati anak usia dini. Pada variabel pola asuh : nilai t observasi < t tabel (2.293 > 1.65798) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara pola asuh dengan empati anak usia dini. Sedangkan pada tingkat pendidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477

orang tua : nilai t observasi < t tabel (2.404 > 1.65798) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan empati anak usia dini. Kemudian, pada signifikasi jenis kelamin anak mendapatkan hasil 0.024 > 0.05 dapat diartikan bahwa dengan mengontrol tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap empati anak usia dini.

Simpulan

Terdapat pengaruh signifikan pola asuh terhadap empati anak usia dini. Aspek pola asuh yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan pola asuh tiger parenting yang biasanya digunakan dalam mendidik anak yang membandingkan anak dengan saudara kandung, membentak anak, mengancam anak, menghina anak, dan melarang anak untuk bermain . Hal ini disebabkan karena *tiger parenting* merupakan pengembangan dari pola asuh otoriter. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua terhadap empati anak usia dini. Orang tua dengan pendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana. Dengan mengontrol tingkat pendidikan orang tua bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh terhadap empati anak usia dini. Faktor ini disebabkan oleh pendekatan melalui penularan emosi, memperhatikan orang lain dan perilaku prososial.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh yang sudah mendukung dan mendampingi dalam penyelesaian penelitian ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun moril.

Daftar Pustaka

Anak, S., & Dini, U. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

Bornstein, M. H., & Putnick, D. L. (2019). The architecture of parenting. *Annual Review of Psychology*, *70*, 341–369. https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103417

Chua, A. (2011). Battle hymn of the tiger mom: Vol. null (null (ed.))

Creswell, J.W. (2018). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatimatuzzahro, A., & Miftahun Nimah Suseno, I. (2017). Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal PETIK*, 3(2), 1–12. https://doi.org/10.31980/petik.v3i2.1574

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grazzani, et.al. The Italian version of the Empathy Questionnaire for 18- to 36-months-old children: psychometric properties and measurement invariance across gender of the EmQue-I13. *European Journal of Developmental Psychology*. Vol 14 Issue 1, 2017, Page 118-126. https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1140640

Janah, M. U. N., & Saring Marsudi, S. H. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Empati Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gajahan Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Jiang, Y., Lin, X., & Zhou, Q. (2023). Parenting styles and children's socioemotional outcomes in Chinese families: Revisiting the cultural normativeness hypothesis. *Asian Journal of Social Psychology*, *26*(1), 12–24.

Lin, X., Jiang, Y., & Zhou, Q. (2023). The effects of authoritarian parenting on emotional regulation in early childhood. *Child Development Research*, *2023*, Article ID 984273.

Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review).

Kim, S. Y., Wang, Y., Orozco-Lapray, D., Shen, Y., & Murtuza, M. (2013). Does "tiger parenting" exist? Parenting profiles of Chinese Americans and adolescent developmental outcomes. Asian American Journal of Psychology, 4(1), 7. https://doi.org/10.1037/a0030612

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7477
Spinrad, T. L., & Gal, D. E. (2020). Fostering prosocial behavior and empathy in children: A review of recent research and future directions. *Current Opinion in Psychology*, *36*, 7–12.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trommsdorff, G., & Heikamp, T. (2020). Parenting in Asian cultures: The importance of warmth and control. In B. H. Schneider & A. J. Sameroff (Eds.), *Parenting across cultures* (pp. 71–90). Springer.

Zhao, S., Guo, Y., 2018. The Effects of Mother's Education on College Student's Depression Level: The Role of Family Function. Psychiatry Research. 269: 108–14. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.08.030

Yeh, Y. C., & Lempers, J. D. (2019). Perceived parenting style and adolescents' adjustment in Taiwan. *Journal of Child and Family Studies*, *28*(5), 1235–1247.